

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi ini, Bahasa Inggris sangat penting sebagai alat komunikasi antarnegara. Karena waktu, tidak ada yang dapat membatasi hubungan antar warga negara yang berbeda sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan orang dari penjuru dunia. Dengan demikian, esensial untuk membekali peserta didik dengan kemampuan yang bagus dalam penguasaan bahasa Inggris guna meningkatkan kompetensi mereka secara optimal.

Penggunaan bahasa merupakan praktik umum di antara penduduk lokal dan asing. Orang tidak dapat berkomunikasi tanpa bahasa. Kemampuan berbahasa, terutama kemampuan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara, merupakan unsur penting dalam belajar berbicara bahasa dengan baik dan benar. Semakin ramai pelajar, terutamanya mereka yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa utama mereka mendapati keperluan untuk mempelajari bahasa lain. Dengan menguasai bahasa Inggris, siswa akan mampu berkomunikasi secara internasional dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang umumnya ditulis dalam bahasa Inggris. Proses pembelajaran bahasa Inggris harus diarahkan agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik. (Mailani et al., 2022 h. 37)

Siswa harus mahir dalam empat keterampilan bahasa: membaca, menulis, berbicara, dan mendengar (Magdalena et al., 2021 h.79). Kemampuan berbicara

adalah komponen yang harus diperhatikan karena berbicara memerlukan keberanian (Priyowidodo et al., n.d.)

Karena Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, semua orang diharapkan mengetahuinya. Tidak hanya itu, bahasa Inggris adalah bahasa yang secara luas diakui dan digunakan di seluruh dunia, sehingga kemampuan berbahasa Inggris menjadi suatu keharusan di era global yang saling terhubung ini. Bahasa Inggris adalah bahasa global yang digunakan untuk berbicara dengan orang di seluruh dunia (Sri Lena et al., 2023, h. 12). Kontrol Bahasa Inggris juga merupakan kunci untuk menentukan kemajuan suatu negara. Meskipun demikian, Sebagai bahasa yang tidak asli bagi orang Indonesia, bahasa Inggris menantang bagi siswa. Akibatnya, banyak siswa, terutama siswa SD, menghadapi kesulitan belajar Bahasa Inggris, terutama berbicara dan berbicara. Kesulitan belajar adalah ketika ada hambatan atau batasan yang menghalangi Anda mencapai tujuan pembelajaran (Sari et al., 2023, h. 75). Selain itu, bahasa Inggris memiliki posisi vital sebagai bahasa pergaulan internasional, yang menuntut individu untuk menguasainya agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam era globalisasi. Mereka juga mengalami kesulitan berbicara bahasa Inggris karena tidak memiliki banyak kosakata dan tata bahasa yang tepat, sehingga mereka kesulitan membentuk kata saat berbicara dalam bahasa Inggris (Shafira & Santoso, 2021, h.45)

Jika masalah ini tidak di atasi, maka dikhawatirkan kemampuan berbicara (*speaking skill*) tidak akan berkembang apabila tidak dilatih secara terus menerus. Dengan demikian, *speaking skill* idak akan berkembang dengan baik tanpa latihan; sebaliknya, apabila individu mengalami kendala afektif seperti rasa takut, keraguan,

atau perasaan malu terkait dengan performa berbicara, maka potensi aktualisasi kemampuan berbicara tidak akan tercapai secara maksimal. Jika siswa memiliki kesempatan untuk berkomunikasi secara alami dengan orang lain dalam situasi yang bersifat informal, kemampuan berbicara mereka akan menjadi lebih mudah untuk berkembang. Guru harus menyediakan berbagai lapangan pengalaman untuk siswa agar dapat belajar berbicara.

Guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Misalnya, jika mereka ingin mengajarkan aturan penggunaan bahasa Inggris, mereka harus memberikan konteks yang tepat dan mengaitkannya dengan situasi komunikasi. Menurut Hasan (2015, h. 91) Metode pembelajaran yang tidak sesuai dapat membuat anak lebih sulit untuk menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Guru harus memikirkan cara terbaik untuk membantu siswa mereka belajar, agar anak merasa semangat dan tidak bosan, maksudnya sejalan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Anak yang merasa bahagia, semangat dan ceria dapat mempengaruhi perkembangan bahasa yang baik.

Selain metode, Media pembelajaran juga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa anak usia dini. Piaget dalam (Khotimah et al., 2021, h. 255) menyatakan bahwasannya Anak yang berperan sebagai siswa membutuhkan perantara atau media yang dapat memudahkan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga lebih mudah dipahami. Pemanfaatan media dalam konteks pembelajaran anak usia dini memiliki signifikansi yang krusial dan juga dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar, yang berarti bahwa aktivitas dan hasil belajar mereka meningkat lebih cepat dibandingkan dengan pembelajaran

tanpa media. (Rosyanafi, 2018, h. 11). Semua indikator kemampuan anak, termasuk kemampuan bahasa anak (ekspresif), dapat dilihat dari keaktifan dan hasil belajar mereka.

Siswa kelas V di SD Swasta Cenderamata Medan juga mengalami kesulitan berbicara dalam bahasa Inggris. Siswa kelas V memiliki kemampuan berkomunikasi yang buruk dalam bahasa Inggris, menurut hasil observasi peneliti pada 30 September 2024. Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengartikulasikan kata-kata dengan pelafalan yang tepat, bahkan hanya untuk sekedar mengingat kata kata yang sudah diajarkan, hal ini terlihat pada hasil ujian yang dilakukan dikelas.

**Tabel 1. 1 Nilai Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas V SD Swasta Cenderamara Medan**

Kelas	Jumlah Siswa	Indikator	Nilai	Jumlah Ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
V - A	28	<i>Speaking</i>	$\geq 75$	10	36%	Tuntas
			$\leq 75$	18	64%	Tidak Tuntas
		<i>Reading</i>	$\geq 75$	16	57%	Tuntas
			$\leq 75$	12	23%	Tidak Tuntas
		<i>Listening</i>	$\geq 75$	12	23%	Tuntas
			$\leq 75$	16	57%	Tidak Tuntas
V - B	28	<i>Speaking</i>	$\geq 75$	13	46%	Tuntas
			$\leq 75$	15	54%	Tidak Tuntas
		<i>Reading</i>	$\geq 75$	14	50%	Tuntas

		$\leq 75$	14	50%	Tidak Tuntas
	<i>Listening</i>	$\geq 75$	15	54%	Tuntas
		$\leq 75$	13	46%	Tidak Tuntas

Sumber : Guru Bahasa Inggris Kelas V

Rendahnya kecakapan berbicara bahasa Inggris siswa kelas V SD Swasta Cenderamata ini Media pembelajaran bahasa Inggris menjadi kurang bervariasi karena pelajaran tidak menarik perhatian siswa dan guru tidak memaksimalkan penggunaan media. Sebagai solusi alternatif terhadap permasalahan yang telah disebutkan, diperlukan suatu metode yang tepat. yang dibantu oleh media, disini peneliti akan menggunakan Metode Pembelajaran *Communicative Language Teaching* berbantuan media *speaking*. Metode CLT didasarkan pada keyakinan bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya ditentukan oleh cara aspek-aspek tertentu dari bahasa diajarkan, tetapi juga dengan menemukan berbagai latihan yang menawarkan siswa kesempatan untuk mengembangkan dan keterampilan linguistik mereka. (J Harmer, 2001, h. 102). Aktivitas-aktivitas yang diimplementasikan dalam *Communicative Language Teaching* (CLT) melibatkan peserta didik dalam konteks komunikasi yang menyerupai situasi riil. Dalam konteks ini, akurasi linguistik tidak menjadi fokus utama, melainkan keberhasilan para siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas komunikatif yang diberikan. Yang kemudian untuk penggunaan media *speaking pyramid* adalah cara untuk mengajar siswa berbicara bahasa Inggris, yang harapannya dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Media piramida berbicara merupakan media yang fokus pada penambahan jumlah kata dengan metode pembelajaran yang baik, Hal ini mengimplikasikan

bahwa pembelajaran di sekolah dasar seyogyanya dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam interaksi langsung dengan lingkungan belajar yang konkret (Muliana et al., 2022, h. 62)

Adapun beberapa indikator kemampuan berbicara yang menjadi kekurangan siswa dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pengucapan (*pronunciation*) : siswa sering salah melafalkan kata-kata karena kurang terbiasa mendengar pengucapan yang benar, kesulitan mengucapkan bunyi-bunyi tertentu yang tidak ada dalam bahasa ibu mereka, seperti bunyi /θ/ pada "think" atau /ð/ pada "this." , intonasi dan penekanan (*stress*) pada kata atau kalimat tidak sesuai, sehingga sulit dipahami oleh pendengar.
- b. Tata bahasa (*grammar*) : siswa sering menggunakan struktur kalimat yang salah, misalnya salah dalam menggunakan tenses (seperti present dan past tense) Kesalahan dalam penggunaan kata kerja bantu (*auxiliary verbs*) seperti "do," "does," atau "did.", ketidaktepatan dalam menyusun kalimat kompleks atau menggunakan kata sambung (*conjunctions*).
- c. Kosa kata (*vocabulary*): keterbatasan kosakata membuat siswa sulit menyampaikan gagasan secara lengkap, sering menggunakan kata yang salah atau tidak relevan dengan konteks, kesulitan menggambarkan ide atau benda tertentu karena kurangnya variasi kata.
- d. Kelancaran : siswa sering terhenti atau berpikir terlalu lama sebelum berbicara, membuat komunikasi tidak lancar, menggunakan banyak jeda atau pengisi , gagal menyampaikan ide secara runtut, sehingga sulit diikuti oleh pendengar.

- e. Pemahaman : siswa kesulitan memahami pertanyaan atau respon dari lawan bicara, salah mengartikan makna kalimat sehingga memberikan jawaban yang tidak sesuai, tidak mengenali ungkapan idiomatik atau kosakata tertentu yang sering digunakan dalam komunikasi.

Berdasarkan **Fenomena** dan hasil observasi awal di SD Swasta Cenderamata Medan yang telah dilakukan , maka peneliti merasa perlu diadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Metode Pembelajaran *Communicative Language Teaching (CTL)* berbantuan *Media Speaking Pyramid* Terhadap *Speaking Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas V SD Swasta Cenderamata Medan**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya:

1. Rendahnya keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas V SD Swasta Cenderamata Medan
2. Guru belum sepenuhnya memanfaatkan metode pembelajaran yang terbukti efektif dalam praktik pengajaran
3. Guru belum optimal dalam pemanfaatan media pembelajaran

## **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan penelitian dan keterbatasan waktu, penelitian ini dibatasi oleh:

1. Pengaruh metode *Communicative Language Teaching (CLT)*.
2. Berbantuan media *speaking pyramid*.

3. Kecakapan berbicara Bahasa Inggris peserta didik kelas V SD Swasta Cenderamata Medan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Speaking Skill* siswa kelas V SD Swasta Cenderamata Medan sebelum dan sesudah diberikan Metode Pembelajaran CLT berbantuan media *Speaking Pyramid*?
2. Apakakah Metode Pembelajaran CLT berbantuan media *Speaking Pyramid* berpengaruh signifikan terhadap *Speaking Skill* siswa pada mata Pelajaran Bahasa Inggris di kelas V SD Swasta Cenderamata Medan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Dengan menyesuaikan dari pemaparan rumusan permasalahan tersebut tentunya tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana *Speaking Skill* siswa kelas V SD Swasta Cenderamata Medan sebelum dan sesudah diberikan Metode Pembelajaran CLT berbantuan media *Speaking Pyramid*
2. Untuk mengetahui apakah Metode Pembelajaran CLT berbantuan media *Speaking Pyramid* berpengaruh signifikan terhadap *Speaking Skill* siswa pada mata Pelajaran bahasa Inggris di kelas V SD Swasta Cenderamata Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

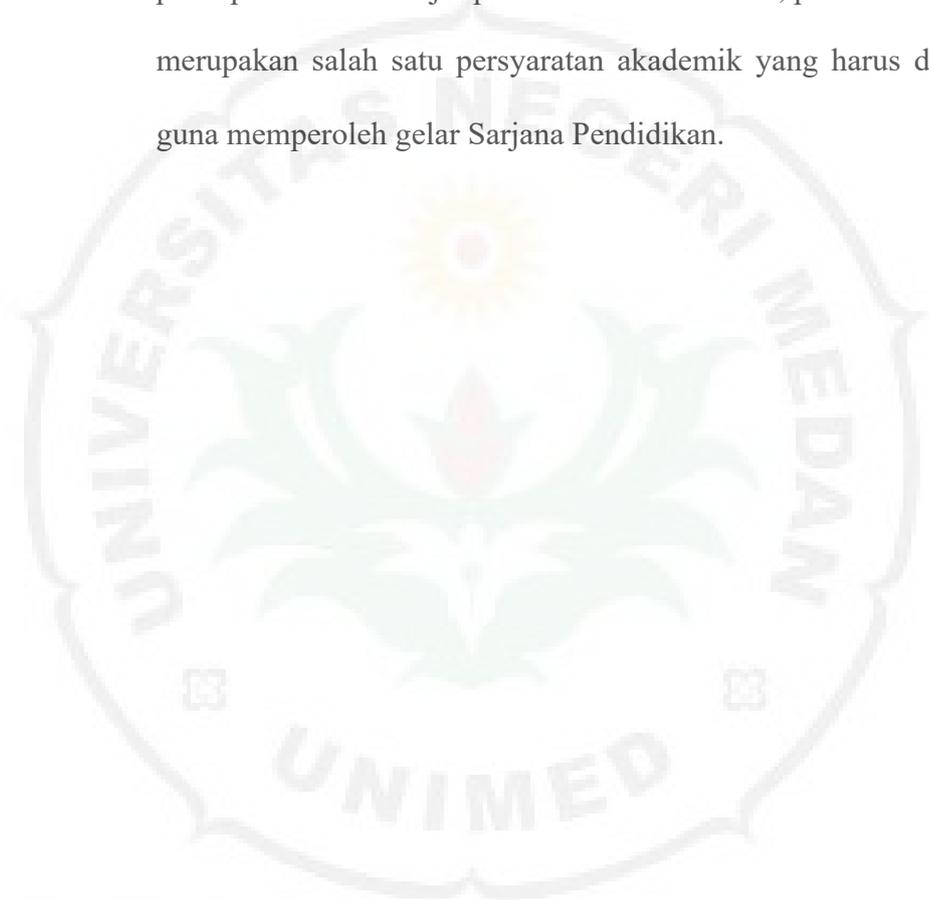
### 1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian berikut ini ditujukan untuk menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang dianggap relevan dan dijadikan bahan kajian, guna mengetahui kemampuan memberikan pengajaran bagi pendidik yang telah dikembangkan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan penelitian berikut dapat memperluas pemahaman suatu ilmu pengetahuan dan juga memberikan pendidikan yang bertujuan penting bagi keberhasilan pembelajaran. Langkah-langkah dalam kegiatan ini dapat dikembangkan dalam kerangka pembelajaran di kelas.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam cara belajar khususnya menggunakan metode pembelajaran Communicative Language Teaching (CLT) berbantuan media speaking pyramid.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, memotivasi mereka untuk lebih selektif dalam menerapkan model serta media pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa secara optimal
- c. Bagi sekolah, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif kepada sekolah agar dapat meningkatkan mutu Pendidikan di SD Swasta Cenderamata Medan.

- d. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang selaras, sehingga dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga merupakan salah satu persyaratan akademik yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY